

## **MENINGKATKAN MINAT BACA MELALUI PENGUATAN BUDAYA LITERASI PADA SISWA KELAS III SDN REJOSARI 01 SEMARANG**

Kartika Selvi Sekartanjung<sup>1</sup>, Ngurah Ayu Nyoman Murniati<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>PGSD Pendidikan Profesi Guru Universitas PGRI Semarang  
e-mail : <sup>1</sup>kartikaselvissekartanjung@gmail.com, <sup>2</sup>[ngurahayunyoman@upgris.ac.id](mailto:ngurahayunyoman@upgris.ac.id),

### **ABSTRACT**

*The era of education 4.0 demands an increase in students' interest in reading, especially in elementary schools. Reading culture is key in developing students' knowledge and skills. However, the lack of parental supervision and the influence of technology has caused students' interest in reading to decline. The School Literacy Movement (GLS) at SDN Rejosari 01 aims to increase students' interest in reading. A preliminary study was carried out to identify problems and design research, showing the lack of school facilities and infrastructure to support the literacy movement. However, familiarization and cooperation with the public has been good. The research results show an increase in students' interest in reading through determining favorite books, making their own books, and having a reading room at school. Facilities, infrastructure and public participation are the main focus in increasing student literacy. The era of education 4.0 demands an increase in students' interest in reading, especially in elementary schools. Reading culture is key in developing students' knowledge and skills. However, the lack of parental supervision and the influence of technology has caused students' interest in reading to decline. The School Literacy Movement (GLS) at SDN Rejosari 01 aims to increase students' interest in reading. A preliminary study was carried out to identify problems and design research, showing the lack of school facilities and infrastructure to support the literacy movement. However, familiarization and cooperation with the public has been good. The research results show an increase in students' interest in reading through determining favorite books, making their own books, and having a reading room at school. Facilities, infrastructure and public participation are the main focus in increasing student literacy.*

*Keywords: Interest in Reading, Literacy, School Literacy Movement*

### **ABSTRAK**

Era pendidikan 4.0 menuntut peningkatan minat baca siswa, terutama di sekolah dasar. Budaya membaca menjadi kunci dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan siswa. Namun, kurangnya pengawasan orangtua dan pengaruh teknologi membuat minat baca siswa menurun. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN Rejosari 01 bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa. Studi pendahuluan dilakukan untuk mengidentifikasi masalah dan merancang penelitian, menunjukkan kurangnya sarana dan prasarana sekolah dalam mendukung gerakan literasi. Namun, pembiasaan dan kerjasama dengan publik telah baik. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan minat baca siswa melalui penentuan buku favorit, pembuatan buku karya sendiri, dan adanya ruang baca di sekolah. Sarana, prasarana, dan partisipasi publik menjadi fokus utama dalam meningkatkan literasi siswa

Kata Kunci: Minat Baca, Literasi, Gerakan Literasi Sekolah

## **A. Pendahuluan**

Era pendidikan 4.0, minat baca siswa di level sekolah dasar perlu ditingkatkan (Handayani, Adisyahputra, & Indrayanti, 2018). Era pendidikan 4.0 merupakan era modern dimana digitalisasi telah merambah hampir semua bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Kemajuan teknologi yang cepat menjadi tantangan bagi siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut peneliti pendidikan, pendidikan formal akan membantu seseorang tidak hanya memahami materi pelajaran yang diajarkan, tetapi yang lebih penting adalah metode belajar yang terstruktur dan efektif. Sistem pendidikan nasional UU No. 20 tahun 2003 Bab VI pasal 17 ayat 1 menyebutkan bahwa "Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah". Melalui budaya membaca dapat menunjang masyarakat untuk lebih maju karena pengetahuan yang di peroleh tidak bisa didapat tanpa membaca. Budaya membaca perlu dikembangkan sejak dini sehingga membaca berperan penting bagi kehidupan.

Menurut Hanggi (2016) kemampuan literasi membaca yang baik dapat membantu siswa mengenali, memahami, dan mengaplikasikan apa yang mereka pelajari di sekolah. Oleh sebab itu, membaca adalah proses memahami dan menafsirkan tulisan, simbol, atau tanda yang memiliki makna sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik. Sekolah menyediakan prasarana dan sumber daya untuk mendukung proses belajar mengajar. Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap perkembangan akademik siswa dan berperan penting dalam mendukung minat baca siswa (Imanugroho & Ganggi dalam Manjakani 2018).

Kurangnya pengawasan dari orangtua yang tidak membatasi siswa menggunakan handphone. Peserta didik lebih suka bermain games dan menonton youtube hingga mereka melupakan tugasnya untuk belajar. Hal ini menyebabkan siswa tidak tertarik untuk membaca. Pemahaman siswa berkurang karena minat baca siswa masih rendah. Untuk mengatasi hal tersebut, guru dan sekolah harus mendorong minat baca siswa dengan memulai gerakan literasi sekolah.

Literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis. Namun seiring waktu dan tantangan yang dihadapi, literasi berkembang menjadi literasi informasi. Siswa yang memiliki kebiasaan membaca yang baik akan mempunyai kemampuan untuk memperluas pengetahuan yang telah mereka pelajari dalam semua bidang (Hidayah, 2017). Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca menunjukkan bahwa kegiatan pendidikan tidak dapat menumbuhkan minat siswa baca siswa dalam bidang pengetahuan. Pemerintah harus segera mengatasi penurunan minat baca siswa Indonesia agar budaya baca tidak semakin menurun (Salma & Mudzanatun, 2019).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan gerakan membaca sebagai bagian dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang melibatkan semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan. Ditetapkan melalui Peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2013, Gerakan Literasi Sekolah bertujuan untuk membantu siswa meningkatkan budaya membaca dan menulis baik di dalam maupun diluar sekolah. Membaca tidak hanya menambah wawasan dan pengetahuan tetapi

juga untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan terutama budi pekerti. Dapat dilihat bahwa masyarakat yang memiliki budaya membaca yang baik maka masyarakatnya menjadi masyarakat yang cerdas (Aini, 2018). Sebelum proses belajar dimulai, siswa diminta untuk membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebagai bagian dari program yang diluncurkan Pemerintah.

Berdasarkan pengamatan menunjukkan bahwa siswa kelas III di SDN Rejosari 01 belum mempunyai pembiasaan membaca. Akibatnya siswa kurang antusias dan kurang semangat saat mendapat pelajaran yang berkaitan dengan membaca. Hal ini disebabkan oleh kondisi perpustakaan SDN Rejosari 01 yang belum tertata, hal itu juga sangat berpengaruh terhadap terhadap minat baca siswa yang masih rendah. Keberadaan perpustakaan sekolah merupakan kunci utama keberhasilan dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Permasalahan tersebut membuat minat baca siswa kelas III masih rendah, seperti yang ditunjukkan oleh hasil kuisisioner siswa kelas III kebanyakan masih mendapat nilai dibawah rata-rata.

Adapun beberapa faktor penyebab rendahnya minat baca siswa seperti: 1) Belum terbiasanya siswa dalam membaca, 2) Siswa cenderung lebih senang bermain daripada membaca buku, 3) Kondisi perpustakaan yang belum kondusif.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif berbasis pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk melakukan penelitian pada kondisi obyek yang alamiah. Jenis penelitian ini menggunakan eksperimen sebagai lawan dengan peneliti sebagai instrument. Teknik pengumpulan data digunakan secara triangulasi (gabungan), analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif, dan hasilnya menekankan pentingnya generalisasi (Sugiyono, 2019:18).

Lokasi penelitian ini di SDN Rejosari 01 yang terletak di Kelurahan Rejosari dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Sumber data penelitian ini berasal dari dokumentasi gerakan literasi sekolah di SDN Rejosari 01.

Konsep subjek penelitian ini berkaitan dengan subjek penelitian (Aan Komariah, 2017:44-47) dari Djam'an Satori. Selain itu, unit yang diebut sebagai unit observasi atau unit pengamatan menunjukkan sumber data. Untuk penelitian ini, sampel yang diambil dari SDN Rejosari 02 adalah siswa kelas 3B.

Penelitian kualitatif menggunakan instrumen sebagai alat penelitian. Instrumen pengumpulan data harus sesuai dengan kosa kata, memiliki penguasaan teori wawasan yang relevan dengan bidang yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan wawancara dan kuisioner yang dibagikan kepada seluruh siswa kelas 3B dan guru kelas 3B. Untuk mendapatkan data, alat bantu seperti daftar pertanyaan dan alat perekam diperlukan. Daftar pertanyaan berisi pertanyaan yang digunakan selama wawancara. Untuk membantu dalam analisis data, temuan wawancara yang direkam digunakan oleh peneliti. Berikut ini adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian analisis gerakan literasi sekolah.

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang

mengumpulkan data dari sumber tulis dan gambar (foto) mengenai hasil gerakan literasi sekolah di SDN Rejosari 01. Peneliti juga mengumpulkan foto dan buku dari gerakan literasi sekolah.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Studi pendahuluan dilakukan terhadap guru kelas 3B SDN Rejosari 01 melalui observasi, wawancara, dan kuisioner. Tujuan dari studi pendahuluan ini untuk menemukan masalah yang terkait dengan latar belakang yang diambil oleh peneliti. Selanjutnya, pengamatan dan penelitian digunakan untuk menganalisis masalah yang ditemukan. Hasilnya digunakan oleh peneliti untuk membuat rancangan penelitian. Pada langkah berikutnya, penelitian secara langsung dengan mengamati gerakan literasi sekolah di SDN Rejosasi 01.

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi, pelaksanaan gerakan literasi sekolah pada tahapan awal masih kurang dengan skor presentase rata-rata 60% untuk aspek sarana dan prasarana. Pada tahapan pembiasaan sudah baik dengan skor presentase rata-rata 95%, sedangkan tim literasi sekolah bekerja sama dengan elemen

publik sudah baik dengan skor presentase rata-rata 95%.

Sarana dan prasarana sekolah harus dioptimalkan untuk membantu suksesnya pelaksanaan gerakan literasi sekolah. Prasarana dan sarana sekolah adalah komponen yang diperlukan untuk mendirikan sekolah literasi yang dinyatakan oleh Yunus Abidin, dkk (2017:289-296). Bahan ajar, perpustakaan, pojok baca, sarana prasarana yang baik dapat mendukung terlaksananya gerakan literasi sekolah.

Selain sarana dan prasarana yang memadai, sumber daya yang memadai juga diperlukan untuk membangun sarana literasi terutama gerakan literasi sekolah. Untuk meningkatkan capaian literasi, partisipasi publik seperti komite sekolah, orangtua, dan alumni dapat membantu. Ketika sekolah melibatkan publik dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah dapat meningkatkan kepercayaan dari orang tua dan komunitas lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas 3B di SDN Rejosari 01 telah menentukan buku yang mereka sukai untuk kegiatan membaca bersama, sehingga dapat meningkatkan minat baca siswa.

Ruang kelas 3B mempunyai pojok baca dan SDN Rejosari 01 mempunyai perpustakaan yang dapat membantu meningkatkan minat baca siswa. Siswa juga didorong untuk menciptakan tulisan yang nantinya di jadikan sebuah buku, untuk menunjang meningkatkannya minat baca siswa.

#### **D. Kesimpulan**

Studi pendahuluan terhadap guru kelas 3B SDN Rejosari 01 dilakukan melalui observasi, wawancara, dan kuisisioner untuk mengidentifikasi masalah dan merancang penelitian. Ditemukan bahwa pelaksanaan gerakan literasi sekolah masih kurang pada tahap awal, terutama dalam sarana dan prasarana, dengan skor presentase rata-rata 60%. Namun, pembiasaan dan kerjasama dengan publik sudah baik (95%). Sarana seperti perpustakaan dan pojok baca penting untuk mendukung gerakan literasi. Siswa menunjukkan minat baca yang meningkat dengan menentukan buku favorit, menciptakan buku karyanya sendiri dan adanya ruang baca di sekolah. Temuan ini penting untuk meningkatkan literasi siswa melalui

optimalisasi sarana, prasarana, dan partisipasi publik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Yunus, dkk. 2018. Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aini, D. N. 2018. Pengaruh Budaya Literasi dalam Mengembangkan Kecerdasan Kewarganegaraan. *Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu*, 4(1). <http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/article/view/195>
- Dalman. 2013. Keterampilan Membaca. Bandung: Raja Grafiika Persada.
- Handayani, G., Adisyahputra & Indrayanti, R. 2018. Hubungan Keterampilan Proses Sains Terintegrasi dan Kemampuan Membaca Pemahaman Terhadap Literasi Sains Pada Mahasiswa Calon Guru Biologi. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*. 11(1): 21-31.
- Hanggi, Olovia Herlina. 2016. "Tiga Perubahan Kecil dalam Literasi Sekolah." *Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata.
- Hidayah, Ashar. 2017. Pengembangan Model TIL Tipe the Big 6 Dalam Proses Pembelajaran Sebagai Upaya

Menumbuhkan Budaya Literasi di Sekolah. Pena. 4 (1).

Imanugroho, S., & Ganggi, R. I. P. (2018). Program Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Sdn Kuripan Lor 01 Kota Pekalongan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(2), 71–80.

Perkasha, Garda. 2020. Analisis Penerapan Gerakan Membaca Bersama di SDN Wonolopo 02 Semarang. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Vol. 4 (1) pp. 75-80

Rizka, Dewi., dkk. 2023. Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Landungsari. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*. Vol.8 (1)

Rokmana, dkk. 2023. Peran Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research*. Vol.1 (1) pp.129-140

Salma, A., & Mudzanatun. 2019. Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar. 7(2), 6.

Satori, Dr. Djam'an Satori dan Komariah, Aan. 2017. *Metodologi Penelitian Kulitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta